Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam
Volume. 2 No. 6 November 2024
e-ISSN : 3031-8394, dan p-ISSN : 3031-8416, Hal. 119-126
DOI: https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.622
Available online at: https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai

Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar di Kelas XI SMP IT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Taufik Ismail*[1] Suhra[2]
[1]Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Indonesia
[2]Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Indonesia

Alamat : Jl. Pondok Pesantren No.10 Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia, 93511
*Koresprodensi Penulis : ti5350184@gmail.com**

Abstract. *Education is a procedure. Because, this affects everyone at some point in their lives. The interaction between individuals and their environment is what leads to the learning process. Thus, education can take place anywhere and at any time. Even though what is actually happening in the field is still critical because it has not yet achieved the expected level of success. Therefore, there are several aspects that a teacher needs to pay attention to in order to increase learning effectiveness. With the existing problems, it can be said that classroom management is a solution in the act of organizing or managing something so that it can run smoothly, successfully and efficiently. In teaching and learning activities, students need something that allows them to communicate effectively with each other, with the teacher, with other students, with the environment, with teaching materials, and with themselves. Therefore the aim of classroom management is to create a favorable classroom environment where each student can perform to the best of his ability.*

Keywords: *Education, Classroom Management, effective communication, classroom management*

Abstrak. Pendidikan adalah sebuah prosedur. Sebab, hal ini memengaruhi semua orang pada suatu saat dalam hidup mereka. Interaksi antara individu dengan lingkungannya inilah yang berujung pada proses belajar. Dengan demikian, pendidikan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja. Walaupun yang sebenarnya terjadi di lapangan masih genting karena belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan permasalahan yang ada maka dapat dikatakan bahwa manajemen kelas adalah solusi dalam tindakan mengatur atau mengelola sesuatu agar dapat berjalan dengan lancar, berhasil, dan efisien. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkannya berkomunikasi secara efektif satu sama lain, dengan guru, dengan siswa lain, dengan lingkungan, dengan bahan ajar, dan dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan lingkungan kelas yang menguntungkan di mana setiap siswa dapat melakukan yang terbaik dari kemampuannya.

Kata Kunci : Pendidikan, Manajemen Kelas, komunikasi efektif, pengelolaan kelas

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah prosedur. Sebab, hal ini memengaruhi semua orang pada suatu saat dalam hidup mereka. Interaksi antara individu dengan lingkungannya inilah yang berujung pada proses belajar. Dengan demikian, pendidikan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Secara umum, pembelajaran sederhana dapat dipahami sebagai suatu proses yang dihasilkan dari upaya untuk mengubah orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk mengubah mereka dalam hal informasi, kemampuan, dan juga sikap.

Tujuan proses belajar mengajar di banyak lembaga pendidikan formal, seperti sekolah, terutama adalah untuk memandu pertumbuhan individu dari sudut pandang kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terstruktur. Siswa, guru, Sejumlah unsur yang menunjang

Received: Juni 27, 2024; Revised: Juli 23, 2024; Accepted: Agustus 20, 2024; Online Available: Agustus 21, 2024

keberhasilan proses pembelajaran dan sesuai dengan proses pembelajaran tersebut antara lain kepala sekolah, sumber belajar, prasarana (perpustakaan), lingkungan, dan beberapa sarana lainnya mempunyai pengaruh signifikan terhadap interaksi pembelajaran (Alfian Erwinsyah, 2017). Dalam dunia pendidikan, fungsi pengajar sangatlah penting, karena baik buruknya pendidikan tentu ada pengaruh dari seorang pengajar yang dapat muncul dan menggunakan kontribusinya pada lembaga akademis untuk mencapai tujuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan cita-cita negara.

Apabila istilah "pendidikan" mengacu pada pendidik dan individu terpelajar, maka yang dimaksud adalah guru dan siswa. Guru dan pendidik mengikuti kurikulum sekolah ketika bekerja pada jenjang sekolah dasar, menengah, dan atas. Dengan demikian, melalui kurikulum yang berfungsi sebagai program pembelajaran, peserta didik mampu menyelesaikan pendidikannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan,diharapkan dapat mencapai outcome dari frekuensi pendidikan yang diberikan oleh lembaga tersebut. Tujuan Pencapaian maksimal secara menyeluruh akan terjadi jika kurikulum yang diajarkan oleh guru yang memiliki bakat siswa yang mendalam berinteraksi dengan siswa untuk mengasimilasi materi menjadi satu kesatuan yang utuh.

Posisi di Lapangan pada bidang pendidikan agama islam sebenarnya masih genting karena belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan, khususnya di lembaga-lembaga publik. Selain itu Mengingat hal ini, diasumsikan bahwa "Di sekolah, kita sering menjumpai guru yang dianggap sebagai pendidik yang tidak efektif. Rendahnya tingkat keberhasilan siswa yang tidak mencapai standar atau batasan pengukuran yang ditetapkan merupakan tanda kegagalan instruktur. Kurangnya pengalaman instruktur dalam pengelolaan kelas adalah kegagalan mereka sama besarnya dengan ketidakmampuan mereka mendidik membahas pokok bahasan saat berkomunikasi. Ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Hal ini menyebabkan inefisiensi.Pembelajaran (khususnya Pendidikan Agama Islam) sehingga kualitas peserta didik menurun (Hamlik Oemar, 2006).

Oleh karena itu Ada berbagai bidang yang harus menjadi fokus guru. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran , khususnya pada bidang studi PAI. Agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan sukses, guru harus mahir mengelola kelas. Tentang Rangkaian aktivitas yang membentuk pengelolaan kelas meliputi: aktivitas akademik seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian; kegiatan administratif seperti menyiapkan kelas, menugaskan siswa ke dalam kelompok berdasarkan pembagian tugas, menegakkan aturan tentang perilaku di kelas, menyiapkan ujian, serta akuntansi dan pelaporan kelas. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dengan pengelolaan kelas yang efektif, terutama dalam menjaga

lingkungan belajar yang tenang dan santai sehingga menumbuhkan semangat dan kenyamanan dalam diri siswa. Guru Manajemen kelas yang efektif sangat penting agar pembelajaran berjalan lancar. Manajemen kelas mencakup kegiatan akademis dan administratif. Kegiatan akademis meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelajaran yang dipelajari. Kegiatan administratif meliputi penataan ruang kelas, pemberian tugas kepada siswa, menjaga ketertiban di kelas, pelaksanaan ujian, penjadwalan kelas, akuntansi, dan pelaporan kemajuan siswa.

Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dengan pendekatan manajemen kelas ini, khususnya dalam hal mengendalikan lingkungan kelas. Hal ini penting untuk mempertahankan fokus selama sesi dan menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyenangkan bagi anak-anak. Pendidikan Islam menumbuhkan pengembangan potensi kreatif siswa karena menyediakan lingkungan yang ramah, bersahabat, dan menyenangkan untuk belajar. Identitas seseorang berubah selama proses pembelajaran. Sementara itu belajar merupakan bagian dari proses Pembelajaran yang dapat mengambil banyak bentuk yang berbeda, termasuk peningkatan pengetahuan,pemahaman, sikap,perilaku,keterampilan, kapasitas, dan kebiasaan pelajar.

2. METODE

Penelitian ini diadakan di sekolah SMP IT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Dengan nama kegiatan ini disebut sebagai OBE, atau pendidikan berbasis hasil, adalah jenis pendidikan yang tidak hanya menekankan pada konten yang harus dipelajari, tetapi juga pada produk akhir. Dengan kata lain, kurikulum ini mengambil pendekatan yang inovatif, praktis, dan partisipatif untuk menonjolkan keberlanjutan proses pembelajaran, agar dapat memperoleh kemampuan baru yang akan mempersiapkan mereka dengan lebih baik dalam skala global.

Dalam proses mempermudah pengumpulan data metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Studi kepustakaan atau studi literature.

   Data kepustakaan yang dilibatkan dari sumber jurnal, buku, makalah, dan referensi yang ada.

b. Observasi

   Pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti dengan tujuan menggali dan mencari data, selama proses observasi peneliti seharusnya mengetahui peristiwa dan fenomena yang terjadi di lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi subjektif, foto, situasi dan kondisi di ruangan kelas XI SMP IT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

Gambar 1. Proses Mengajar Di Kelas

Gambar 2. Foto Bersama Dengan Siswa/I Kelas XI

3. PEMBAHASAN

Manajemen Kelas

Kata "manajemen" (etimologi) berasal dari kata "manajemen" (yang dalam bahasa Inggris berarti kepemimpinan, pengelolaan, dan administrasi). Sebaliknya, manajemen dicirikan sebagai suatu prosedur. Kegiatan yang memanfaatkan bakat dan kemampuan khusus seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas, baik sendiri, bersama-sama dengan orang lain, atau melalui orang lain, dengan tujuan merencanakan dan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan secara efektif, efisien, dan produktif.

Kata "manajemen" dan "kelas" merupakan asal muasal istilah "manajemen kelas." Mengalokasikan sumber daya secara bijaksana untuk mencapai tujuan adalah praktik manajemen, yang umumnya disebut sebagai "manajemen".

Sebelum mempelajari topik manajemen kelas, pertama-tama mari kita menilai pemahaman kita tentang apa yang dimaksud dengan ruang kelas pada umumnya. Gagasan umum tentang ruang kelas terdapat dalam didaktik, di mana siswa belajar dari guru yang sama dalam kelompok yang terdiri dari satu orang pada satu waktu. Untuk sementara, kelas menyesuaikan diri. Ada dua perspektif dalam pemahaman umum: perspektif fisik dan perspektif siswa. Lebih lanjut, Hadari Nawawi mengklaim bahwa ia mendekati kelas dari dua perspektif, khususnya.:

a. secara khusus, kelas adalah sekelompok siswa yang berkumpul di suatu ruang dengan empat dinding untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dalam pengertian tradisional, istilah "kelas" memiliki konotasi statis karena istilah ini hanya menunjukkan bagaimana siswa dikelompokkan berdasarkan beberapa faktor, termasuk usia kronologis.

b. Secara umum, kelas adalah sekelompok kecil orang yang menjadi bagian dari komunitas sekolah. Komunitas sekolah terstruktur menjadi unit-unit kerja yang secara dinamis melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang inovatif untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan demikian, kelas dapat didefinisikan sebagai ruang belajar atau kelompok yang dibatasi oleh empat dinding, satu tingkat, atau lokasi tempat siswa belajar (tingkat). Kelas juga dapat dilihat sebagai tugas pengajaran yang diberikan oleh guru di lokasi, tingkat, dan periode waktu tertentu.

Sehingga berdasarkan beberapa definisi yang diberikan di atas, Singkatnya, manajemen kelas berkaitan dengan upaya seorang pendidik untuk membangun atau menegakkan keadaan optimal bagi proses pendidikan, dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran.

Konsep Manajemen Kelas Yang Efektif

Fondasi dari kemanjuran seorang guru secara keseluruhan adalah kemampuannya untuk menciptakan, melestarikan dan, jika diperlukan, membangun kembali kelas sebagai tempat yang produktif untuk pengajaran dan pembelajaran. Hal ini dikenal dengan pengelolaan kelas yang baik. Menurut studi terbaru mengenai peningkatan dan efektivitas sekolah fokus akademik dan standar yang tinggi berjalan seiring untuk menciptakan sekolah yang efektif. Hal ini termasuk administrasi kelas yang baik.

Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan manajemen kelas yang baik merupakan salah satu prioritas utama bagi semua pendidik. Cara kelas dijalankan dipengaruhi oleh semua yang dilakukan guru, termasuk menyiapkan ruang, mengatur kursi, berbicara

dengan anak, membantu mereka memperlambat kecepatan, dan membantu mereka menemukan tempatnya (kemudian bermain, memodifikasi, dan membentuknya kembali). Guru juga membuat dan berbagi aturan dengan siswanya. Demikianlah pembahasan mengenai pengelolaan kelas.

Manajemen kelas Agar efektif, diperlukan strategi menyeluruh yang menggabungkan hal-hal berikut:

1. Desain ruang kelas dan gedung sekolah.
2. Perhatikan baik-baik seberapa terlibatnya siswa.
3. Tetapkan jadwal kelas yang teratur.
4. Menerapkan kebijakan yang mendorong perilaku yang sesuai dengan
5. Menerapkan teknik pengurangan perilaku.
6. Kumpulkan informasi, gunakan untuk membakukan perilaku siswa, dan sesuaikan praktik pengelolaan kelas jika diperlukan.

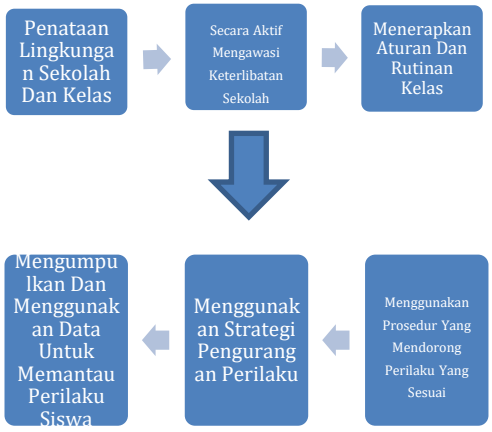

Gambar 3. Pendekatan Komprehensif dalam Manajemen Kelas Efektif

Tujuan Kelas

Secara umum, tujuan manajemen kelas adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan pembelajaran siswa memerlukan praktik manajemen sosio-emosional dan fisik. Untuk mendapatkan hasil yang baik, pengelolaan kelas melibatkan pengaturan dan penggunaan sumber daya untuk berbagai kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana dikemukakan oleh User Usman, “Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk "Membantu siswa mencapai hasil yang diharapkan dari kegiatan belajar mengajar, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam menggunakan perangkat pembelajaran dan menyediakan kondisi yang tepat bagi siswa untuk bekerja dan belajar." Hal ini menunjukkan bahwa tujuan manajemen kelas, atau hanya manajemen kelas,

adalah untuk membangun keadaan dan lingkungan kelas, dua elemen penting yang perlu dipertimbangkan.

Penerapan manajemen kelas untuk meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar

Kemampuan untuk mengamati bagaimana pembelajaran terjadi Karena hal ini menentukan parameter-parameter yang dapat dimanfaatkan anak untuk belajar, maka pengajaran yang efektif adalah landasan keberhasilan pengajaran. Dalam suasana tenang dan alami yang menstimulasi mereka, siswa dapat belajar. Siswa memerlukan suatu alat yang memungkinkan mereka berkomunikasi dengan sukses satu sama lain, guru, siswa lain, lingkungan, materi terbuka, dan diri mereka sendiri sepanjang kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab instruktur dalam melaksanakan administrasi proses belajar mengajar:

A. Perencanaan

1) Memilih apa, kapan, dan bagaimana melakukannya, 2) Tetapkan batasan dan selesaikan aktivitas untuk mencapai hasil yang diinginkan, 3) semaksimal mungkin dalam proses pengambilan keputusan; tujuan; jelaskan pilihan yang tersedia; Selain itu, 4) pengumpulan dan penilaian informasi, 5) membuat dan menyampaikan rencana dan penilaian.

B. Perencanaan

1) Saat Anda menentukan berapa banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya, sediakan area, sumber daya, dan staf yang diperlukan untuk menetapkan kerangka kerja yang efisien untuk merencanakan dan melaksanakannya

2) Membuat mekanisme persetujuan dan koordinasi;

3) Membuat gugus tugas di dalam struktur organisasi tradisional.

4) Mengembangkan, memberikan pekerjaan rumah, dan memberi instruksi; mencari materi lain yang mungkin diperlukan.

C.Berikan penjelasan singkatnya

1) Menetapkan jadwal dan anggaran yang menyeluruh, 2) Mulai dan tunjukkan bagaimana rencana dan keputusan diimplementasikan, 3) Berikan instruksi yang tepat, 4) Bertanggung jawab, memotivasi, dan mengawasi.

D.Pengawasan

1) Mengevaluasi cara kegiatan dilaksanakan, 2) Catat penyimpangan dan tetapkan aturan untuk standar, tujuan, dan tindakan perbaikan, 3) Menilai pekerjaan dan, jika timbul penyimpangan, mengambil tindakan perbaikan.

4. KESIMPULAN

Kata bahasa Inggris "manajemen," yang berarti kepemimpinan, pengelolaan, dan administrasi, adalah asal muasal kata "manajemen" (etimologi). Namun, manajemen digambarkan sebagai suatu proses yang berkelanjutan.

kemampuan dan keterampilan unik seseorang untuk melaksanakan suatu tugas sendiri, bersama orang lain, atau melalui orang lain guna mengoordinasikan dan menggunakan semua sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan secara produktif, efektif, dan efisien

Tujuan dari proses belajar mengajar di berbagai lembaga pendidikan formal, seperti sekolah, terutama adalah untuk memandu pertumbuhan individu dari sudut pandang kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terstruktur.

Fondasi dari kemanjuran seorang guru secara keseluruhan adalah kemampuannya untuk menciptakan, memelihara, dan jika perlu memulihkan kelas sebagai lingkungan yang efektif untuk belajar mengajar

DAFTAR PUSTAKA

Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Jurnal Manajemen Kelas, 5(2).

Fadhol Sevima. (n.d.). Apa itu outcome based education (OBE)? Konsep dan penerapannya. Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, A., dkk. (2022). Manajemen kelas. PT Global Eksekutif Teknologi.

Nawawi, H. (2000). Organisasi sekolah dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan. Gunung Agung.

Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 4(01).

Oci, M. (2018). Manajemen kelas. Jurnal Teruna Bhakti, 1(1).

Oemar, H. (2006). Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem.

Penilaiannya. (2024). Bagaimana konsep dan penilaian outcome based education (OBE). Sevima. https://sevima.com/bagaimana-konsep-dan-penilaian-outcome-based-education-obe/